

# Penerapan Model Team Assisted individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

*by* Randys Oktavianus

---

**Submission date:** 07-Apr-2024 10:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2342239506

**File name:** ted\_individualization\_Untuk\_Meningkatkan\_Hasil\_Belajar\_Siswa.pdf (341.52K)

**Word count:** 3844

**Character count:** 23058

## Penerapan Model *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

<sup>1</sup>Randys Oktavianus, <sup>2</sup>Anastasia Baan, <sup>3</sup>Rita Tanduk

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: <sup>1</sup>randysoktavianus9@gmail.com, <sup>2</sup>anasbaan@ukitoraja.ac.id, <sup>3</sup>ritatanduk@ukitoraja.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0006-2343-3812>

<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1557>

10

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,57 selama tiga kali pertemuan; 2) hasil belajar siswa meningkat dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (*pre-tes*) dari 25 siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$  karena hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 30,90, sedangkan pada tes akhir (*post-test*) hanya 3 orang yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 80,35. Secara klasikal dan individu siswa mencapai ketuntasan dari nilai KKM pada tes akhir setelah diberi perlakuan dibandingkan pada tes awal sebelum diberi perlakuan.

**Kata kunci:** Penerapan, Model, *Team Assisted Individualization*.

10

### Abstract

The objectives of this research are (1) to describe the teacher's ability to apply the *Team Assisted Individualization* type cooperative learning model to improve Indonesian language learning outcomes, (2) to describe students' Indonesian language learning outcomes through the application of the *Team Assisted Individualization* type cooperative learning model in class VIII students at State Middle Schools. 4 South Makale. The type of research used in this research is qualitative research. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, tests, field notes and documentation. The results of this research show that 1) the teacher's ability to manage learning using the *Team Assisted Individualization* type cooperative learning model for students is classified as very good. This can be seen from the overall average score of 4.57 over the three meetings; 2) student learning outcomes increase with the *Team Assisted Individualization* learning model. This can be seen from the results of the initial test (*pre-test*) of 25 students, none of whom achieved a KKM score  $\geq 70$  because they only got an average score of 30.90, while in the final test (*post-test*) only 3 people did not complete it. of 25 students with an average score of 80.35. Classically and individually, students achieve completeness of the KKM score in the final test after being given treatment compared to the initial test before being given treatment.

**Keywords:** Implementation, Model, *Team Assisted Individualization*

32

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, dan bentuk-bentuk keterlibatan lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa.

1

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

20

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Hal ini berarti proses pembelajaran didominasi oleh penyampaian informasi oleh guru, bukan pada pemrosesan informasi yang diterima siswa sehingga pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang beragam, sehingga belum tercipta suasana yang demokratis. Akibatnya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 4 Makale Selatan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik masih kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, kurang merespon dan acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan didominasi oleh beberapa siswa saja. Nilai rata-rata siswa juga sebagian masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73 dan sifat individual siswa masih tinggi sehingga enggan belajar bersama dengan kelompok dan berdiskusi dalam kelompok.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.

7

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau (TAI). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Memperhatikan akar permasalahan yang diuraikan sebelumnya, model TAI tampaknya dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar pemahaman konsep dapat tercapai. Alasan tersebut diantaranya menurut Suyitno (Tricahyo, 2012:4), dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini juga siswa akan memiliki keberanian dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak lagi merasa malu dan ragu untuk bertanya dan mengemukakan apa yang ada di dalam pikiran mereka.

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Hilda Handayani (2022) dengan judul "Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam” Perbedaan penelitian yang dilakukan Hilda Handayani (2022) dengan penelitian ini terletak pada obyek yang dikaji. Obyek pada penelitian ini adalah pelajaran bahasa Indonesia; (b) Lulus Triyaningsih (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Lulus Triyaningsih (2013) dengan penelitian ini terletak pada obyek yang dikaji. Obyek pada penelitian ini adalah pelajaran bahasa Indonesia; (c) Komang Windhi Indriyani (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Komang Windhi Indriyani (2021) dengan penelitian ini terletak pada obyek yang dikaji. Obyek pada penelitian ini adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini terletak pada pengaplikasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri 4 Makale Selatan. Meskipun terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan model TAI dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah menengah, seperti penelitian oleh Hilda Handayani (2022) tentang pengaruh model TAI terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam, penelitian oleh Lulus Triyaningsih (2013) tentang penerapan model TAI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta penelitian oleh Komang Windhi Indriyani (2021) tentang penerapan model TAI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar, penelitian ini menjadi lebih inovatif karena fokus pada penerapan model TAI dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek kajian yang spesifik, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia, serta pada konteks implementasi di SMP Negeri 4 Makale Selatan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, terutama dalam pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks mata pelajaran yang berbeda di tingkat sekolah menengah.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu mendeskripsikan sub variabel penelitian seperti kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini diadakan pada satu kelas, dimana pada tahap awal diberikan tes awal (*pre-test*) kemudian siswa diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), setelah itu pada tahap berikutnya siswa diberikan tes akhir (*post-test*) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran sesuai kehidupan nyata siswa dan dalam mengarahkan serta membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran yang diatur sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan guru mengelola pembelajaran

| No                               | Aspek yang diamati  | Pertemuan |    |     | Skor Rata-rata | Kategori           |
|----------------------------------|---|-----------|----|-----|----------------|--------------------|
|                                  |   | I         | II | III |                |                    |
| <b>Kegiatan Awal</b>             |   |           |    |     |                |                    |
| 1                                | Menyampaikan tujuan, strategi pembelajaran dan memotivasi siswa.                    | 5         | 5  | 5   | 5              | Sangat baik        |
| 2                                | Memberikan tes awal (pre-test)  | 4         | 5  | 4   | 4,33           | Baik               |
| 3                                | Mengorganisasikan siswa   | 5         | 5  | 5   | 5              | Sangat baik        |
| <b>Rata-rata</b>                 |   |           |    |     | <b>4,77</b>    | <b>Sangat baik</b> |
| <b>Kegiatan Inti</b>             |   |           |    |     |                |                    |
| 1                                | Guru menyajikan materi  | 5         | 5  | 4   | 4,66           | Sangat baik        |
| 2                                | Guru membagikan LKS   | 5         | 4  | 5   | 4,66           | Sangat baik        |
| 3                                | Membagi dalam tim-tim kecil yang beranggotakan 2-3 orang untuk melakukan pengecekan | 4         | 5  | 5   | 4,66           | Sangat baik        |
| 4                                | Guru membimbing kelompok diskusi  | 5         | 5  | 5   | 5              | Sangat baik        |
| 5                                | Memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok                                       | 4         | 4  | 5   | 4,33           | Baik               |
| <b>Rata-rata</b>                 |   |           |    |     | <b>4,66</b>    | <b>Sangat baik</b> |
| <b>Kegiatan Akhir</b>            |   |           |    |     |                |                    |
| 1                                | Guru menyajikan kembali materi  | 5         | 5  | 4   | 4,66           | Sangat baik        |
| 2                                | Guru membimbing siswa merangkum materi  | 5         | 4  | 4   | 4,33           | Baik               |
| 3                                | Guru memberikan tes   | 5         | 5  | 5   | 5              | Sangat baik        |
| 4                                | Memberikan PR   | 4         | 4  | 5   | 4,33           | Baik               |
| <b>Rata-rata</b>                 |   |           |    |     | <b>4,58</b>    | <b>Sangat baik</b> |
| <b>Pengelolaan waktu</b>         |   | 4         | 3  | 5   | 4              | Baik               |
| <b>Rata-rata</b>                 |   |           |    |     | <b>4</b>       | <b>Baik</b>        |
| <b>Pengelolaan suasana kelas</b> |   |           |    |     |                |                    |
| 1                                | Antusias siswa  | 5         | 5  | 4   | 4,66           | Sangat baik        |
| 2                                | Antusias guru   | 5         | 5  | 5   | 5              | Sangat baik        |
| <b>Rata-rata</b>                 |   |           |    |     | <b>4,83</b>    | <b>Sangat baik</b> |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b>     |   |           |    |     | <b>4,57</b>    | <b>Sangat Baik</b> |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti pada tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi mengenali unsur-unsur teks eksposisi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini nampak pada aspek yang diamati selama pembelajaran, dimana aspek yang diamati terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan waktu dan pengelolaan suasana kelas.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama tiga kali pertemuan pada kegiatan awal mencapai skor rata-rata hingga 4,7 yang meliputi tiga aspek yaitu menyampaikan tujuan, strategi pembelajaran dan memotivasi siswa dengan skor rata-rata mencapai 5, memberikan tes awal dengan skor rata-rata 4,33 dan mengorganisasikan siswa dengan skor rata-rata 5. Kegiatan inti yang terdiri dari lima aspek yaitu menyajikan materi dengan skor rata-rata 4,66, membagikan LKS dengan skor rata-rata 4,66, membagi siswa dalam tim-tim kecil yang beranggotakan 2-3 orang untuk melakukan pengecekan, dengan skor rata-rata 4,66, membimbing kelompok diskusi dengan skor rata-rata 5 dan memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dengan skor rata-rata 4,33, sehingga kegiatan inti selama tiga kali pertemuan tergolong sangat baik dengan

skor rata-rata 4,77. Dan kegiatan akhir tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,58 yang terdiri dari empat aspek yaitu menyajikan kembali materi dengan skor rata-rata 4,66, membimbing siswa merangkum materi dengan skor rata-rata 4,33, memberikan tes/kuis dengan skor rata-rata 5, dan memberikan PR dengan skor rata-rata 4,33. Pada bagian pengelolaan waktu kemampuan guru tergolong baik dengan skor rata-rata 4 dan pada bagian akhir mengenai suasana kelas tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,83. Pada bagian ini terdiri dari dua aspek yaitu antusias siswa dengan skor rata-rata 4,66 dan antusias guru dengan skor rata-rata 5.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditampilkan pada tabel 1 yang terdiri dari 15 aspek di atas maka secara umum kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi mengenali unsur-unsur teks eksposiadalah sangat baik dengan skor rata-rata 4,57.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan lewat pemberian *pre-tes* (tes awal) dan *post-tes* (tes akhir). Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan KKM yang digunakan SMP Negeri 4 Makale Selatan dianggap tuntas secara individu jika mencapai nilai  $\geq 70$ . Adapun analisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan**

| No Responden | Nilai Perolehan |          | Ketuntasan $\geq 70$ |
|--------------|-----------------|----------|----------------------|
|              | Pre-test        | Post-tes | Post-test            |
| 1            | 36,36           | 90,9     | T                    |
| 2            | 31,81           | 81,81    | T                    |
| 3            | 29,54           | 70,45    | T                    |
| 4            | 38,63           | 79,54    | T                    |
| 5            | 27,27           | 81,81    | T                    |
| 6            | 25              | 70,45    | T                    |
| 7            | 43,18           | 97,72    | T                    |
| 8            | 22,72           | 75       | T                    |
| 9            | 18,18           | 63,63    | TT                   |
| 10           | 25              | 70,45    | T                    |
| 11           | 43,18           | 88,63    | T                    |
| 12           | 25              | 75       | T                    |
| 13           | 43,18           | 84,09    | T                    |
| 14           | 25              | 68,18    | TT                   |
| 15           | 36,36           | 84,09    | T                    |
| 16           | 27,27           | 93,18    | T                    |
| 17           | 22,72           | 75       | T                    |
| 18           | 29,54           | 93,18    | T                    |
| 19           | 38,63           | 90,9     | T                    |
| 20           | 38,63           | 90,9     | T                    |
| 21           | 22,72           | 61,36    | TT                   |
| 22           | 22,72           | 72,72    | T                    |
| 23           | 31,81           | 79,54    | T                    |
| 24           | 31,81           | 72,72    | T                    |
| 25           | 36,36           | 97,72    | T                    |

|                        |               |                |               |
|------------------------|---------------|----------------|---------------|
| <b>Jumlah</b>          | <b>772,62</b> | <b>2008,97</b> | <b>TUNTAS</b> |
| <b>Rata-rata</b>       | <b>30,90</b>  | <b>80,35</b>   |               |
| <b>Nilai terendah</b>  | <b>18,18</b>  | <b>61,36</b>   |               |
| <b>Nilai tertinggi</b> | <b>43,18</b>  | <b>97,72</b>   |               |

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari hasil *pretes* ke *postes* mengalami peningkatan sebesar 49,45. Skor rata-rata (*mean*) nilai pretes sebesar 30,90 dengan skor maksimum sebesar 43,18 dan skor minimum sebesar 18,18, sedangkan skor rata-rata (*mean*) untuk nilai post-tes sebesar 80,35 dengan skor maksimum sebesar 97,72 dan skor minimum sebesar 61,36.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tes awal (*pretes*) dan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* kemudian diberi tes akhir (*post-tes*). Dimana jumlah rata-rata hasil belajar siswa pada pre-tes sebesar 30,90 dan pada post-tes menjadi 80,35

Berdasarkan Tabel 2 diketahui rata-rata nilai pre-tes dan post-tes mengalami peningkatan. Pada tes awal (*pre tes*) dari 25 orang siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan pada tes akhir (*post-test*) hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Secara klasikal dan individu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 makale selatan mencapai ketuntasan dari nilai KKM pada tes akhir setelah diberi perlakuan dibandingkan pada tes awal sebelum diberi perlakuan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, maka hasil pengamatan dapat dilihat pada setiap aspek yang ada. Adapun aspek yang diamati yaitu :

### 1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dianalisis sesuai dengan penilaian pengamat. Aspek-aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan meliputi 5 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Pertama, skor rata-rata yang diperoleh 4,77 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru mampu menyampaikan tujuan, strategi pembelajaran dan memotivasi siswa, guru mampu memberikan *pre-test* atau dapat dilakukan dengan melihat hasil tes sebelumnya, dapat juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan guru mampu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen dan teratur tanpa keributan, serta mampu menentukan tempat kelompok masing-masing siswa

Kedua, yaitu kegiatan inti dengan skor rata-rata 4,66 dengan kategori sangat baik, hal ini dapat terlihat bahwa guru mampu menyajikan materi, guru membagikan LKS, guru mampu membagi siswa ke dalam tim-tim kecil yang beranggotakan 2-3 orang untuk melakukan pengecekan, guru mampu membimbing kelompok diskusi dan guru mampu memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dengan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang belum berhasil dalam menyelesaikan tugas.

Ketiga, yaitu kegiatan akhir dengan skor rata-rata 4,58, hal ini berarti guru mampu menyajikan kembali materi diakhir pembelajaran, guru mampu membimbing siswa merangkum materi, dan guru memberikan tes atau kuis kepada siswa serta memberikan PR.

Pada bagian pengelolaan waktu mencapai skor rata-rata 4 dikategorikan baik, hal ini berarti bahwa guru mampu mengelola waktu disaat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada bagian pengelolaan waktu terdapat dua aspek yaitu antusias siswa dengan skor rata-rata 4,66 dikategorikan sangat baik, hal ini berarti bahwa guru mampu menciptakan suasana kelas sehingga siswa disiplin dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan antusias

guru dengan skor rata-rata 5 dikategorikan baik, hal ini berarti bahwa guru hadir mengajar sesuai jadwal yang ada, berada dalam kelas pada saat jam mengajar berlangsung dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta menjawab pertanyaan siswa

Berdasarkan beberapa aspek yang diamati maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,57.

## 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan, yakni pada tes awal dari 25 siswa, tidak ada siswa yang memiliki skor mencapai KKM. Pada tes awal skor rata-rata adalah 30,90 dan pada tes akhir siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang siswa dari 25 orang siswa dengan skor rata-rata 80,35. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* baik, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tidak tuntas menjadi tuntas

Berdasarkan pembahasan diatas maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat tercapai yaitu guru mampu mengelola pembelajaran, hal tersebut berdampak positif pada hasil kemampuan belajar siswa yaitu pada tes awal tidak ada siswa yang tuntas dari 25 orang siswa dan pada tes akhir meningkat dari 25 orang siswa hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya, dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan dinyatakan tuntas.

Temuan baru dari riset yang dilakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Ditemukan bahwa model TAI berhasil mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif TAI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar siswa di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan, serta hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,57 selama tiga kali pertemuan; 2) hasil belajar kelas VIII SMP Negeri Makale Selatan meningkat dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (*pre-tes*) dari 25 siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$  karena hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 30,90, sedangkan pada tes akhir (*post-test*) hanya 3 orang yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 80,35. Secara klasikal dan individu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Makale Selatan mencapai ketuntasan dari nilai KKM pada tes akhir setelah diberi perlakuan dibandingkan pada tes awal sebelum diberi perlakuan.

## DAFTAR ISI

Handayani (2012) penggunaan model Team Assisted Individualization (TAI)

Komang Windhi Indriyani (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 9, Number 2, Tahun 2021

Tricahyo, G. 2012. Keefektifan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKM kelas XI Mesin di SMK Piri Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online) (<http://eprints.uny.ac.id/1999/1/Skripsi.pdf>) diakses tanggal 20 April 2015, pukul 17:21.



Triyaningsih (2013) penerapan <sup>5</sup> model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)

# Penerapan Model Team Assisted individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

25%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Darmawati Darmawati. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Struktur Teks Pidato Melalui Metode Presentasi Antar Kelompok di Kelas IX B SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2020/202", *Anterior Jurnal*, 2022 **2%**

Publication
- 2** I Komang Adi Palgunadi, Putu Citra Permana Dewi, Kadek Dian Vanagosi, I Made Bagia. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Pembelajaran Teknik Dasar Lompat Jauh", *Physical Activity Journal*, 2021 **1%**

Publication
- 3** Rupi'ah Rupi'ah. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI STRATEGI KREAKTIF PRODUKTIF DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD 4 PIJI", *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2021 **1%**

4

Kasnianti, Muhamad Abas, La Ode Safiun Arihi, I Ketut Suardika. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN DI KELAS IV", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2023

Publication

---

1 %

5

Antomi Saregar, Rahma Diani, Ridho Kholid. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individually): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa", Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2017

Publication

---

1 %

6

Febriansyah Febriansyah. "Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi", ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020

Publication

---

1 %

7

Nugra Heny Apriliah, Muyasaroh Muyasaroh. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI ( TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION ) DALAM PEMEBLAJARAN FIQIH PADA SISWA MTS

1 %

MUHAMMADIYAH 06 BANYUTENGAH TAHUN  
AJARAN 2015/2016", TAMADDUN, 2017

Publication

---

8

Komang Sundara, Hasna Usman. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di MA Al-Intishor Mataram", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019

Publication

---

1 %

9

Novita Dayang Sari, Maria Maria. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

---

1 %

10

Artanti Artanti. "Civics Teachers Ability to Apply Learning Models in Junior High Schools", Council: Education Journal of Social Studies, 2023

Publication

---

1 %

11

Idah Faridah Laily. "PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2015

Publication

---

1 %

12

Maria Ngilamele, Christina M Laamena, Anderson Palinussa. "EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAMS ASSITED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI HIMPUNAN PADA SISWA SMP MARIA MEDIATRIX AMBON", Journal of Honai Math, 2019

Publication

---

1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches

< 10 words

Exclude bibliography      On